

PERAN PESANTREN DALAM PENDIDIKAN ANAK DI ERA MODERN (Integrasi Nilai Keislaman, Karakter, dan Tantangan Global)

Received: Dec 25th 2025Revised: Jan 03th 2026Accepted: Jan 22th 2026

Lila Hikmawati¹, Babun Suharto², Imam Syafi'i³
lilahikmawati@unisda.ac.id, babunsuharto22@gmail.com,
isa.tamyes@gmail.com

Abstract : *Pesantren are Islamic educational institutions that have played a historical and strategic role in shaping children's character and instilling Islamic values. In the modern era, children's education faces multidimensional challenges arising from globalization, the rapid development of digital technology, and shifts in social and cultural values. This article aims to systematically examine the role of pesantren in children's education in the modern era, with a particular focus on the integration of Islamic values, character formation, institutional challenges, and strategies for strengthening the role of pesantren. This study employs a qualitative approach using a Systematic Literature Review (SLR) method, drawing on relevant scholarly sources, including journal articles, academic books, and policy documents. The findings indicate that pesantren function as value-based educational institutions that integrate religious education, formal education, and daily life guidance through a boarding school system. This educational model enables the consistent internalization of Islamic values and character development in children. Nevertheless, pesantren face significant challenges, including the rapid advancement of digital technology, changes in students' characteristics, and increasing demands for educational quality improvement. Therefore, strengthening integrative curricula, enhancing educators' competencies, and the wise utilization of technology are key strategies to maintain the relevance of pesantren in children's education in the modern era.*

Keywords : *Pesantren; Children's Education; Islamic Education; Character; Modern Era*

¹ Universitas Islam Darul 'ulum Lamongan, Indonesia

² Universitas Islam Darul 'ulum Lamongan, Indonesia

³ Universitas Islam Darul 'ulum Lamongan, Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan fondasi utama dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Pada fase usia anak, pendidikan memiliki peran strategis karena menjadi periode krusial dalam perkembangan kognitif, afektif, sosial, dan spiritual individu. Berbagai kajian mutakhir menegaskan bahwa pendidikan anak tidak hanya berorientasi pada penguasaan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai moral, sikap religius, serta keterampilan sosial sebagai bekal anak dalam kehidupan bermasyarakat (Rahmawati & Munawar, 2022)((Sutarto & Widyaningsih, 2024). Pendidikan yang terlalu menitikberatkan aspek kognitif terbukti berpotensi melahirkan individu yang unggul secara intelektual, namun rentan mengalami kelemahan dalam integritas moral, empati sosial, dan tanggung jawab sosial.

Dalam konteks era modern, pendidikan anak menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan multidimensional. Perkembangan teknologi digital, globalisasi, serta keterbukaan informasi telah mengubah secara signifikan pola belajar, interaksi, dan perilaku anak. Anak-anak saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan penggunaan gawai, media sosial, dan interaksi virtual yang intens. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kondisi ini membuka peluang besar bagi akses pengetahuan dan inovasi pembelajaran, namun juga menimbulkan risiko berupa menurunnya kedisiplinan, lemahnya kontrol diri, berkurangnya interaksi sosial langsung, serta degradasi nilai moral dan spiritual apabila tidak diimbangi dengan pendampingan yang tepat (Fitri & Na'imah, 2021). Oleh karena itu, pendidikan anak di era modern menuntut pendekatan yang holistik dan berimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan, pembinaan karakter, serta internalisasi nilai-nilai luhur.

Dalam situasi tersebut, keberadaan lembaga pendidikan berbasis nilai menjadi semakin penting. Pesantren memiliki posisi strategis dalam menjawab tantangan pendidikan anak di era modern. Penelitian terkini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai institusi pembinaan karakter dan penguatan nilai-nilai religius anak melalui sistem kehidupan berasrama yang terintegrasi (Abdullah & Ridwan, 2021). Sistem pendidikan berbasis asrama memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara menyeluruh dan

berkelanjutan, tidak terbatas pada ruang kelas formal, tetapi juga melalui pembiasaan ibadah, kedisiplinan, interaksi sosial, serta keteladanan pendidik dalam kehidupan sehari-hari.

Keunggulan pesantren terletak pada kemampuannya mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu sistem pendidikan berbasis nilai. Anak tidak hanya memperoleh pengetahuan agama secara konseptual, tetapi juga dibimbing untuk mengamalkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, kesederhanaan, dan kepedulian sosial melalui praktik kehidupan sehari-hari. Pola pendidikan berbasis pembiasaan (*habituation*) ini terbukti efektif dalam pembentukan karakter anak dan penguatan moral-spiritual di tengah tantangan era digital (Fauzi & Hakim, 2021).

Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren juga mengalami transformasi yang signifikan. Berbagai studi menunjukkan bahwa pesantren modern mulai mengintegrasikan pendidikan umum, pengembangan keterampilan hidup (*life skills*), serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Transformasi ini menegaskan bahwa pesantren bukan lembaga pendidikan yang statis, melainkan institusi yang adaptif dan responsif terhadap dinamika sosial dan tuntutan globalisasi, tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama pendidikan (Huda & Widodo, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian sistematis mengenai peran pesantren dalam pendidikan anak di era modern menjadi sangat penting. Kajian ini diperlukan untuk memahami secara komprehensif kontribusi pesantren dalam pembentukan karakter dan nilai keislaman anak, tantangan yang dihadapi dalam konteks pendidikan modern, serta strategi penguatan pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai. Hasil kajian diharapkan dapat memperkuat posisi pesantren dalam sistem pendidikan nasional sebagai solusi pendidikan anak yang holistik, berkarakter, dan relevan dengan perkembangan zaman.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode SLR dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk mengumpulkan data lapangan secara langsung, melainkan untuk mengkaji,

memetakan, dan mensintesis secara sistematis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema peran pesantren dalam pendidikan anak, khususnya dalam konteks perkembangan pendidikan di era modern. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif, kritis, dan berbasis bukti ilmiah dari berbagai sumber yang telah teruji secara akademik (Wada et al., 2024) (A. D. I. Sari et al., 2023).

Proses SLR dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur sebagai berikut.

1. Penetapan Fokus Kajian

Tahap awal dilakukan dengan menentukan fokus kajian penelitian, yaitu peran pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dalam membina, mendidik, dan membentuk karakter anak di tengah tantangan sosial, budaya, dan teknologi di era modern. Fokus kajian ini mencakup aspek konseptual, peran strategis, bentuk kontribusi pendidikan, serta tantangan dan upaya penguatan peran pesantren dalam pendidikan anak.

2. Penelusuran Literatur

Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa database ilmiah yang relevan, antara lain Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), dan Directory of Open Access Journals (DOAJ). Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran meliputi kombinasi istilah seperti *pesantren*, *pendidikan anak*, *pendidikan Islam*, *character education*, dan *Islamic boarding school*. Penelusuran dibatasi pada publikasi ilmiah yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian.

3. Seleksi Literatur (Kriteria Inklusi dan Eksklusi)

Literatur yang diperoleh selanjutnya diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (a) artikel jurnal nasional dan internasional yang terakreditasi atau bereputasi, (b) buku akademik dan hasil penelitian yang relevan dengan pesantren dan pendidikan anak, serta (c) dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Adapun kriteria eksklusi mencakup publikasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian, tidak melalui proses akademik yang jelas, atau bersifat opini populer tanpa dasar ilmiah.

4. Analisis dan Sintesis Data

Literatur terpilih dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama, pola temuan, serta persamaan dan perbedaan antarhasil penelitian. Selanjutnya dilakukan sintesis untuk merangkum kontribusi pesantren dalam pendidikan anak, tantangan yang dihadapi, serta strategi penguatan peran pesantren berdasarkan temuan berbagai studi sebelumnya.

5. Penyusunan Hasil Kajian

Tahap akhir adalah penyusunan hasil kajian secara deskriptif-analitis, dengan mengintegrasikan temuan-temuan literatur ke dalam pembahasan yang sistematis dan runtut. Hasil kajian disajikan dalam bentuk narasi ilmiah yang menjelaskan posisi pesantren dalam pendidikan anak secara konseptual dan praktis, serta implikasinya bagi pengembangan pendidikan Islam di masa kini.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan tema pesantren dan pendidikan anak. Dengan metode SLR ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan berbasis literatur mengenai peran strategis pesantren dalam mendukung pendidikan dan pembentukan karakter anak di era modern.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pesantren sebagai Ekosistem Pendidikan Anak Berbasis Nilai

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pesantren tidak dapat dipahami semata-mata sebagai lembaga pendidikan formal, melainkan sebagai ekosistem pendidikan berbasis nilai yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari anak. Berbeda dengan sekolah umum yang cenderung membatasi proses pendidikan pada ruang dan waktu tertentu, pesantren menghadirkan proses pendidikan yang berlangsung selama 24 jam melalui sistem berasrama, sehingga internalisasi nilai berlangsung secara kontinu dan konsisten (Abdullah & Ridwan, 2021).

Literatur menegaskan bahwa sistem kehidupan pesantren menciptakan ruang belajar nonformal dan informal yang sangat dominan, seperti kegiatan ibadah berjamaah, pengajian rutin, kerja bakti, serta interaksi sosial antarsantri. Pola ini membentuk lingkungan sosial-religius yang kondusif bagi perkembangan afektif dan spiritual anak. Dengan demikian, pesantren berfungsi sebagai lingkungan

pedagogis total (total educational environment) yang memperkuat pembentukan karakter anak secara alamiah melalui pengalaman hidup sehari-hari.

Temuan ini memperluas pemahaman bahwa pendidikan berbasis nilai di pesantren tidak bergantung pada kurikulum tertulis semata, tetapi pada budaya institusional yang hidup dan diwariskan secara turun-temurun. Nilai-nilai keislaman ditransmisikan melalui praktik sosial dan relasi edukatif, menjadikan pesantren memiliki daya tahan (resilience) dalam menghadapi perubahan zaman.

2. Pola Internaliasi Nilai dan Pembentukan Karakter Anak di Pesantren

Hasil sintesis literatur mengidentifikasi bahwa pembentukan karakter anak di pesantren berlangsung melalui tiga mekanisme utama, yaitu keteladanan (role modeling), pembiasaan (habituation), dan disiplin kolektif berbasis nilai. Keteladanan kiai dan pendidik menjadi sumber pembelajaran utama bagi anak, karena figur pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral dan spiritual yang diamati secara langsung dalam kehidupan sehari-hari (Fauzi & Hakim, 2021).

Pembiasaan nilai dilakukan melalui rutinitas yang berulang, seperti shalat berjamaah, pembacaan doa, pengelolaan waktu belajar dan istirahat, serta kewajiban menjalankan tugas sosial di lingkungan pesantren. Literatur menunjukkan bahwa pembiasaan ini berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian anak. Nilai-nilai tersebut tidak diajarkan secara verbalistik, tetapi tertanam melalui praktik yang dialami secara langsung oleh anak.

Disiplin di pesantren juga memiliki karakter khas karena berbasis nilai religius dan kesadaran kolektif, bukan semata-mata sanksi formal. Sistem disiplin ini mendorong anak untuk memahami makna moral di balik aturan, sehingga berkontribusi pada pembentukan kontrol diri dan kesadaran etis yang lebih mendalam. Temuan ini menegaskan bahwa pesantren memiliki pendekatan pedagogis yang selaras dengan prinsip pendidikan karakter kontemporer.

3. Relevansi Pesantren dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Anak di Era Digital

Kajian literatur menunjukkan bahwa pesantren memiliki relevansi yang tinggi dalam menjawab tantangan pendidikan anak di era digital dan globalisasi. Sejumlah

studi mengungkap bahwa paparan teknologi digital yang tidak terkontrol berpotensi memengaruhi perkembangan sosial dan moral anak, seperti meningkatnya perilaku individualistik, menurunnya empati sosial, serta lemahnya kontrol diri (Fitri & Na'imah, 2021) (Kusuma & Lestari, 2023).

Dalam konteks ini, pesantren berfungsi sebagai ruang protektif dan korektif yang membantu anak menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Sistem pengawasan sosial yang kuat, pembatasan penggunaan gawai, serta penguatan interaksi sosial langsung menjadi ciri khas pesantren dalam mengelola dampak era digital terhadap anak.

Literatur juga menunjukkan bahwa pesantren tidak sepenuhnya menolak teknologi, tetapi mengadopsinya secara selektif dan terkontrol. Pendekatan ini memungkinkan pesantren memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran, sekaligus menjaga anak dari dampak negatif digitalisasi. Hal ini menegaskan bahwa pesantren memiliki potensi sebagai model pendidikan anak yang adaptif namun berakar kuat pada nilai.

4. Transformasi Pesantren dan Integrasi Pendidikan Modern

Hasil kajian menunjukkan adanya tren transformasi pesantren menuju model pendidikan yang lebih integratif. Banyak pesantren mulai mengombinasikan kurikulum keagamaan dengan pendidikan umum, pengembangan keterampilan hidup (life skills), serta penguatan literasi digital dan sosial (Sutarto & Widyaningsih, 2024).

Transformasi ini dipahami sebagai upaya strategis pesantren untuk mempertahankan relevansinya dalam sistem pendidikan modern. Literatur menegaskan bahwa keberhasilan transformasi pesantren sangat bergantung pada kemampuan institusi dalam menjaga keseimbangan antara inovasi dan pelestarian nilai-nilai tradisional. Pesantren yang berhasil melakukan integrasi secara proporsional cenderung mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik sekaligus karakter religius yang kuat.

Namun, kajian juga menunjukkan adanya variasi tingkat kesiapan antar pesantren dalam melakukan transformasi. Keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur, dan manajemen pendidikan menjadi faktor penghambat yang masih banyak ditemui. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan kebijakan dan

pendampingan berkelanjutan bagi pesantren dalam proses transformasi pendidikan anak.

4. Implikasi Sintesis Literatur terhadap Penguatan Pendidikan Anak Berbasis Pesantren

Berdasarkan sintesis literatur, pesantren terbukti memiliki kontribusi strategis dalam penguatan pendidikan anak berbasis nilai di era modern. Keunggulan pesantren terletak pada kemampuannya menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, berkelanjutan, dan berakar pada nilai religius yang kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pesantren dapat diposisikan sebagai salah satu model pendidikan alternatif yang relevan untuk menjawab krisis moral dan karakter anak di era globalisasi (D. P. Sari & Setiawan, 2023) (Rohman & Wahyuni, 2024).

Implikasi praktis dari kajian ini adalah perlunya penguatan kolaborasi antara pesantren, keluarga, dan negara dalam mendukung pendidikan anak. Selain itu, pengembangan kebijakan pendidikan yang inklusif dan adaptif terhadap karakteristik pesantren menjadi faktor penting untuk memastikan keberlanjutan peran pesantren dalam sistem pendidikan nasional.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian literatur sistematis ini, dapat disimpulkan bahwa pesantren memiliki peran strategis dan relevan dalam pendidikan anak di era modern sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai yang mampu mengintegrasikan pembinaan kognitif, afektif, sosial, dan spiritual secara holistik. Melalui sistem pendidikan berasrama, budaya institusional, serta mekanisme pembiasaan dan keteladanan, pesantren secara konsisten berkontribusi dalam pembentukan karakter dan internalisasi nilai keislaman anak di tengah tantangan digitalisasi dan globalisasi. Kebaruan kajian ini terletak pada pemetaan tematik berbasis SLR yang menegaskan pesantren bukan sekadar institusi tradisional, melainkan ekosistem pendidikan adaptif yang mampu memadukan nilai religius dengan tuntutan pendidikan modern, sehingga memperkaya perspektif keilmuan tentang model pendidikan anak berbasis nilai dalam konteks kontemporer.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar penguatan peran pesantren dalam pendidikan anak dilakukan melalui pengembangan kebijakan pendidikan yang

lebih inklusif dan kontekstual, peningkatan kapasitas pendidik pesantren, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran yang selaras dengan nilai keislaman. Selain itu, penelitian lanjutan perlu diarahkan pada studi empiris di berbagai tipe pesantren untuk menguji efektivitas model pendidikan berbasis nilai yang telah teridentifikasi dalam kajian ini, khususnya dalam konteks anak usia dini dan pendidikan dasar, sehingga dapat memperkaya bukti ilmiah dan mendukung pengembangan model pendidikan pesantren yang berkelanjutan di era modern.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M., & Ridwan, R. (2021). The role of Islamic boarding schools (pesantren) in character education in Indonesia. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(2), 89–105.
- Fauzi, A., & Hakim, L. (2021). Value-based education in Islamic schools: Strengthening moral and spiritual development. *Al-Ta'lim Journal*, 28(3), 257–269. <https://doi.org/10.15548/jt.v28i3.678>
- Fitri, A., & Na'imah, N. (2021). Pendidikan karakter anak usia dini di era digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 102–114. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.1024>
- Huda, N., & Widodo, A. (2022). Pesantren and educational transformation: Responding to globalization challenges. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 10(2), 215–232. <https://doi.org/10.21043/qijis.v10i2.15561>
- Kusuma, R. D., & Lestari, I. (2023). Spiritual education and character building in Islamic educational institutions. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 141–156. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v20i2.4125>
- Rahmawati, Y., & Munawar, M. (2022). Holistic education approach for children in Islamic educational institutions. *Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 613–625. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i3.48621>
- Rohman, F., & Wahyuni, S. (2024). Integrating religious values and modern education in Indonesian pesantren. *Journal of Islamic Education Studies*, 7(1), 44–59.
- Sari, A. D. I., Herman, T., Sopandi, W., & Jupri, A. (2023). A systematic literature review (SLR): implementasi audiobook pada pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 661–667.
- Sari, D. P., & Setiawan, M. A. (2023). Digital parenting and moral development of children in the modern era. *International Journal of Early Childhood Education*, 5(2), 85–98.
- Sutarto, J., & Widyaningsih, T. S. (2024). Holistic character education for children in the era of globalization. *International Journal of Instruction*, 17(1), 355–370. <https://doi.org/10.29333/iji.2024.17119a>
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., Boari, Y., Ferdinan, F., Puspitaningrum, J., & Ifadah, E. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.